

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan proses *Focus Group Discussion (FGD)* dengan informan yaitu *Fandom Shawol* Yogyakarta mengenai penerimaan pembaca terhadap tindak kekerasan dan *bullying* dalam *webtoon Lookism* peneliti akan menyimpulkan hasil dari penerimaan informan. Teori penerimaan khalayak adalah konsep khalayak aktif, yang memfokuskan pada bagaimana khalayak tidak langsung menerima teks atau pesan yang disampaikan oleh sebuah media, melainkan khalayak dapat bebas dan juga aktif dalam melakukan pemaknaan berdasarkan pengetahuan dan latarbelakang pengalaman masing-masing individu.

Dari hasil penjabaran *decoding* yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan anggota *Fandom Shawol* Yogyakarta hampir seluruh informan yang memberikan pemaknaan terhadap kekerasan dan *bullying* dalam *webtoon Lookism* ini berada pada posisi *dominant hegemonic*. Pemaknaan oleh *Fandom Shawol* Yogyakarta terhadap adegan *bullying* dalam bentuk kontak fisik langsung dalam *webtoon Lookism* ini keseluruhan informan berada pada posisi hipotekal yang sama, yaitu *dominant hegemonic*. Ketujuh informan sendiri menerima adegan yang ditampilkan dalam *webtoon* tersebut sebagai bentuk dari *bullying* kontak

fisik langsung berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing informan.

Kemudian, pada sub-bab pembahasan *bullying* dalam bentuk verbal, empat orang informan, yaitu Novikha, Aisa, Yasinta dan Hepi berada pada posisi *dominant hegemonic*. Sementara tiga orang informan lainnya berada pada posisi *negotiated position* dan *oppositional position*. Siti dan Giovanni berada pada posisi *negotiated position*. Pada sub-bab pembahasan kekerasan dalam bentuk kekerasan fisik, Empat orang informan yaitu Siti, Giovanni, Novikha, dan Aisa memberikan penerimaan negosiasi pada adegan kekerasan dalam bentuk kekerasan fisik tersebut sebagai sebagai bentuk pembelaan diri. Sedangkan Puspa, Yasinta dan Hepi menempati posisi *oppositional position*.

Selanjutnya pada sub-bab tentang minimnya simpati masyarakat dan siswa dalam melihat korban kekerasan dan *bullying* diterima dengan beragam oleh para informan. Giovanni, Puspa, Novikha, Yasinta dan Hepi menerima adegan tersebut dan berada pada posisi *dominant hegemonic*. Siti yang berada pada posisi *oppositional position* menolak apa yang ditampilkan oleh *webtoon* tersebut, kemudian Aisa yang berada pada posisi *negotiated position* memberikan pengecualian.

Dari penjelasan di atas, adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. **Pertama**, yaitu pesan yang di-*encoding* oleh produsen kepada khalayak melalui *webtoon Lookism* ini, dapat diterima

dengan cara yang berbeda-beda yaitu diterima seluruhnya, dinegosiasikan (diterima sebagian), atau bahkan dimaknai dengan cara yang bertolak belakang oleh para informan. Hal ini sekaligus membuktikan konsep khalayak aktif. **Kedua**, adapun posisi hipotekal dari masing-masing informan di mana individu bebas memproduksi dan mereproduksi makna. Selain itu, posisi hipotekal ini pun sifatnya tidak tetap (dapat berubah-ubah sesuai dengan pemaknaan yang dilakukan terhadap adegan yang berbeda). **Ketiga**, *webtoon Lookism* sebagai objek dari penelitian ini berhasil mempengaruhi pembaca, melalui struktur *encoding* (kerangka pengetahuan, hubungan produksi dan infrastruktur teknis) yang ditampilkan dalam *webtoon* tersebut. **Keempat**, *Fandom Shawol* Yogyakarta termasuk dalam khalayak aktif di mana mereka memberikan tanggapan mereka berdasarkan dengan pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing informan.

## **B. Saran**

Analisis resepsi atau kajian khalayak ini dapat dikatakan sebagai bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba untuk mengkaji secara mendalam proses bagaimana khalayak menerima, memahami dan menciptakan pemaknaan yang diterima oleh khalayak pada saat menentukan isi atau teks dari suatu pesan yang ditampilkan oleh media. Penelitian ini memilih *Fandom Shawol* Yogyakarta sebagai informan yang merupakan kumpulan penggemar hiburan Korea Selatan.

Maka melalui penelitian ini, peneliti berharap para pembaca dapat selektif dalam melihat suatu pesan yang disampaikan oleh media agar tidak diterima secara langsung tanpa dicermati dan ditelaah terlebih dahulu. Khalayak memiliki peran yang besar dalam proses memaknai teks media, sebagai khalayak aktif diharapkan setiap individu dapat memberikan apresiasi dan juga dapat mengkritisi media.

Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai studi tentang khalayak dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperluas pengetahuan studi khalayak media. Untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam peneliti menyarankan untuk penggunaan metode etnografi, di mana metode ini mengkaji tentang keyakinan, bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan bagaimana bahasa tersebut diterapkan berdasarkan konsep budaya yang terkait. Penelitian tentang penerimaan merupakan penelitian yang mendalam namun dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam lagi di mana peneliti terjun langsung kedalam kelompok yang diteliti. Selain untuk perkembangan studi tentang khalayak, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran maupun kritik bagi *naver webtoon* selaku penyedia *platform* agar dapat menyeleksi *webtoon-webtoon* yang bermanfaat dan layak untuk disajikan kepada khalayak.